

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap negara baik negara maju maupun negara yang masih berkembang tentu memerlukan interaksi antara satu negara dengan negara lainnya. Salah satunya dengan melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan interaksi yang dilakukan satu negara dengan negara lainnya dengan adanya kesepakatan antar kedua negara tersebut dalam bentuk jual-beli barang atau jasa.

Perdagangan Internasional sangatlah penting bagi suatu negara agar bisa memenuhi beberapa kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh negara tersebut dengan melakukan impor dan ekspor antar negara. Namun tidak semua negara bisa melakukan perdagangan internasional karena negara yang dapat melakukan perdagangan internasional harus memiliki keunggulan kompetitif sebelumnya, sehingga dapat melakukan pertukaran antar negara. Negara yang akan melakukan perdagangan internasional akan melakukan spesialisasi pada produk atau barang yang akan dijual sehingga keunggulannya dari produk tersebut akan menonjol pada akhirnya negara lain akan memiliki minat untuk membeli produk tersebut. Bukan hanya memspesialisasikan barang tersebut agar terlihat menonjol agar kualitasnya yang bagus namun negara lain akan lebih tertarik lagi jika bisa mendapatkan dengan harga yang lebih terjangkau atau memiliki harga yang lebih murah. Dengan adanya perdagangan internasional ini suatu negara tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakatnya saja tetapi juga dapat memperbaiki

perekonomian negara tersebut, sehingga dapat memperkaya masyarakat di negara tersebut karena terjadinya perekonomian terbuka atau biasanya bisa juga disebut sebagai perekonomian empat sektor karena perekonomian terbuka memang mencakup empat sektor yaitu, rumah tangga, perusahaan, pemerintahan dan luar negeri. Perekonomian terbuka dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk yang dijualnya, sehingga dapat dijual ke negara lain yang berminat untuk menggunakan barang-barang tersebut.

Setiap negara pasti memiliki kebutuhannya masing-masing dan belum tentu semua negara tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Pada dasarnya beberapa negara tidak dapat memproduksi atau menghasilkan barang yang dibutuhkannya sendiri. Karena, beberapa alasan tertentu seperti perbedaan sumber daya alam, perbedaan iklim, kemajuan teknologi dan lainnya. Oleh karena itu agar bisa memenuhi kebutuhannya maka beberapa negara akan melakukan kegiatan perdagangan internasional yaitu impor. Impor adalah kegiatan memasukan atau membeli barang ataupun jasa dari luar negeri kedalam negeri. Tidak hanya karena suatu negara tidak dapat memproduksi sesuatu dalam negara tetapi dalam hukum permintaan sudah dijelaskan apabila harga naik maka jumlah permintaan barang akan mengalami penurunan dan apabila harga barang mengalami penurunan maka jumlah barang akan menjadi naik.

Kegiatan impor sudah terjadi sejak zaman jahiliah dan telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an oleh Allah dalam surat Quaraisy, saat Allah mengingatkan tentang salah satu nikmat yang diberikan-Nya kepada mereka. Nikmat itu adalah kebebasan dalam melakukan kegiatan jual-beli ke Negara Syam saat musim panas

dan Negeri Yaman yang sedang musim dingin. Kegiatan jual dan beli ini dilakukan dengan perasaan yang aman tanpa adanya gangguan dari penjahat karena mereka adalah warga tanah suci Mekkah. Oleh karenanya Allah mengingatkan dalam firman-Nya:

أَوَلَمْ نُمْكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ  
رِزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya;*

“Bukankah kami telah menjadikan mereka kaum yang mapan di tanah suci yang aman? Dan dibawakan kepada mereka berbagai macam buah-buahan sebagai rezeki dari Kami? Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.” (QS. **Al-Qashash: 57**)

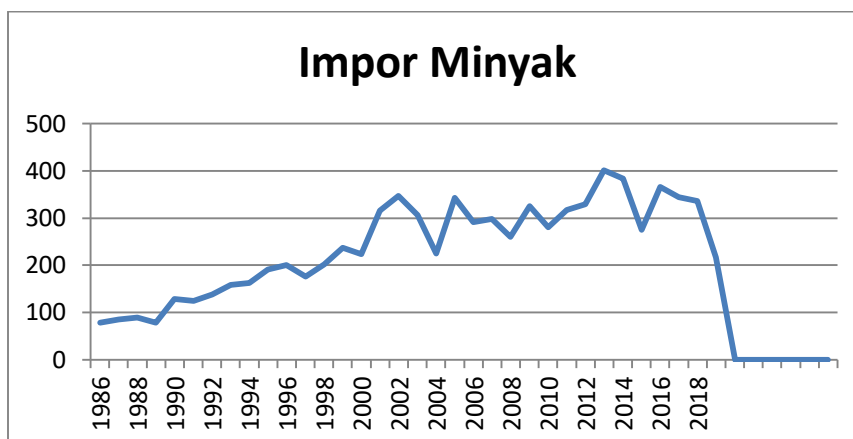
Berdasarkan dari ayat yang telah dijelaskan diatas, dijelaskan tentang buah-buahan yang dibawasecara keseluruhan dikirimkan dari luar kota Mekkah yang didapatkan dengan melakukan pengembaraan terlebih dahulu dari Negeri Syam dan Yaman, barulah sampai di kota Mekkah. Yang secara tidak langsung pada zaman nabi dulu telah dijelaskan atau diceritakan bahwa kegiatan impor dan ekspor barang telah terjadi pada zaman dahulu lalu terus berlangsung hingga zaman sekarang. Dengan adanya kegiatan impor dan ekspor tentu saja dapat membantu semua negara agar dapat membantu dalam memenuhi semua kebutuhannya suatu negeri sehingga semua masyarakat dapat memenuhi kebutuhan berupa sandang, papa, dan pangan.

Salah satu barang yang diimpor Indonesia adalah minyak mentah, minyak mentah merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara (Mustika, dkk 2015). Indonesia yang dahulu merupakan

negara penghasil minyak bumi dan menjadi salah satu anggota OPEC (*Organisation of Petroleum Exporting Country*), tetapi faktanya Indonesia kini masih belum mampu memenuhi kebutuhan dinegara nya sendiri.

Tingginya konsumsi minyak mentah yang digunakan untuk beberapa produk minyak seperti bensin yang digunakan untuk bahan bakar mesin (BBM), sehingga minyak bumi memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan BBM. Bukan hanya penting sebagai bahan bakar untuk kendaraan bermotor saja tetapi untuk keperluan pada industri. Bisa kita lihat saat harga BBM naik maka harga barang-barang pokok lainnya juga akan ikut naik.

Penggunaan minyak bumi sebagai bahan bakar mesin untuk transportasi juga cukup tinggi dengan bisa kita lihat seberapa banyaknya orang-orang yang menggunakan kendaraan bermotor di jalan bahkan setiap rumah pun mungkin memiliki kendaraan bermotor yang melebihi dari satu. Setiap tahunnya jumlah kendaraan bermotor semakin padat karena kemajuan dari dunia otomotif dan masyarakat yang memiliki pendapat jika menggunakan kendaraan pribadi akan lebih praktis daripada menggunakan kendaraan umum yang sudah disediakan oleh pemerintah. Sector pembangkit listrik milik PT. PLN Persero juga masih menggunakan BBM sebagai energi untuk pembangkit listrik tenaga disel, oleh karena itu tingginya penggunaan BBM di Indonesia menyebabkan perlunya dilakukan impor minyak mentah dari luar negeri untuk memenuhi seluruh kebutuhan bahan bakar. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi minyak pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan impor minyak mentah.



*Sumber: Ceis Data, 2019*

**Gambar 1.1**  
Impor Minyak Mentah Indonesia

Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa impor minyak Indonesia mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, tahun 1986 merupakan tahun terendah Indonesia dalam mengimpor minyak sebesar 78 barrel per day, sehingga kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 219, namun pada tahun berikutnya impor minyak mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah bukan hanya dari faktor konsumsi saja tetapi juga dari faktor Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga dari harga minyak.

**Tabel 1.1**  
Data Produk Domestik Bruto  
Tahun 2015 – 2019

Tahun	PDB (RP)	Pertumbuhan
2015	13.230.461.779.331.300	18%
2016	13.812.203.908.790.500	4%
2017	14.591.190.099.984.800	6%
2018	16.327.559.450.190.600	12%
2019	17.640.160.809.128.200	8%

*Sumber: World Bank, 2019*

Dari tabel di atas bisa kita lihat perkembangan *Produk Domestik Bruto* (PDB) di Indonesia. Dari data tersebut kita bisa melihat adanya peningkatan pada setiap tahunnya, seperti pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 49%, untuk tahun berikutnya PDB mengalami penurunan sebesar 11%. Pada tahun 2017 PDB mengalami kenaikan sebesar 32% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2018 PDB kembali mengalami kenaikan sebesar 32% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 PDB kembali mengalami penurunan sebesar 5%. Sehingga dari tabel di atas bisa kita ketahui bahwa pada setiap tahunnya Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan ataupun penurunan.

**Tabel 1.2**  
Data Konsumsi Minyak Mentah  
Tahun 2015-2019

Tahun	Konsumsi (Barrel per Day)	Pertumbuhan
2015	1558	-7%
2016	1572	1%
2017	1660	6%
2018	1724	4%
2019	1732	0%

*Sumber: World Bank, 2019*

Dari tabel di atas bisa kita lihat dari konsumsi minyak mentah di Indonesia. Pada tahun 2015 konsumsi minyak mentah mengalami penurunan namun pada tahun-tahun berikutnya konsumsi minyak mentah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7%, untuk tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 konsumsi minyak kembali mengalami kenaikan yang sebesar 1%. Namun pada tahun berikutnya konsumsi mengalami kenaikan sebesar 6%, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 konsumsi mengalami kenaikan yang sangat besar

yaitu 4%. Pada tahun 2019 konsumsi minyak tidak mengalami kenaikan. Dari tabel di atas bisa kita ketahui bahwa pada setiap tahunnya konsumsi minyak terus mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 1.3**  
Data Harga Minyak Mentah  
Tahun 2015 – 2019

Tahun	Harga (Barrel per Day)	Pertumbuhan
2015	756.591	-40%
2016	619.981	-18%
2017	756.312	22%
2018	1.033.633	37%
2019	769.504	-26%

*Sumber: World Bank, 2019*

Dari tabel di atas bisa kita lihat data harga minyak mentah. Pada harga disetiap tahunnya mengalami beberapa kali pergerakan yaitu naik dan turun. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 40% dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 harga minyak mentah mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yaitu sebanyak 18%, tahun berikutnya yaitu tahun 2017 juga mengalami kenaikan harga sebesar 22%. Untuk tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 harga minyak mengalami kenaikan sebesar 37%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 harga minyak mengalami penurunan sebesar 26%. Jadi dari data di atas bisa diketahui bahwa setiap tahun data pada harga minyak terus mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 1.4**  
Data Produksi Minyak Mentah  
Tahun 2016 –2019

Tahun	Produksi (Barrel per Day)	Pertumbuhan
2015	838	-1%
2016	876	5%
2017	838	-4%
2018	808	-4%
2019	781	-3%

*Sumber: World Bank, 2019*

Dari data di atas bisa kita lihat berapa banyak jumlah produksi yang ada di Indonesia. Pada setiap tahun jumlah produksi minyak mentah mengalami beberapa kali penurunan yaitu pada tahun sebelumnya 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1%, lalu pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 produksi minyak mengalami kenaikan yang lagi yaitu sebesar 5%. Untuk tahun berikutnya produksi kembali mengalami penurunan sebesar 4%. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 produksi minyak mentah mengalami kenaikan sebesar 4%, begitu pula dengan tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami penurunan yang lumayan yaitu sebesar 3%. Dari data diatas bias kita ketahui mengapa produksi minyak mentah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan impor minyak mentah dari luar negeri.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2014, Edwin Ramandhika Utama melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah di Indonesia”. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Error Correction Model* (ECM). Pengujian yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil dari produksi minyak mentah,



harga minyak mentah dan konsumsi minyak mentah secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan. memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Pada produksi minyak mentah memiliki hasil yang negatif dan signifikan. Konsumsi memiliki hasil yang positif dan signifikan. Sedangkan pada harga minyak mentah memiliki hasil yang negatif dan signifikan.

Zulfikar Sarwo Aji (2017) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak di Indonesia Pada Tahun 2000-2014*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pada jangka panjang produksi memiliki pengaruh negatif dan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh dan negatif. Untuk harga tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap impor minyak sedangkan pada jangka pendek harga tidak memiliki pengaruh dan negatif. Pada variabel kurs pada jangka panjang memiliki pengaruh yang positif sedangkan pada jangka pendek kurs tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap impor minyak. Untuk variabel cadangan devisa, jangka panjangnya tidak memiliki pengaruh dan negatif sedangkan pada jangka pendek memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Impor Minyak Mentah di Indonesia Tahun 1986-2019**”. Penelitian ini akan menggunakan model pengujian *Linear Berganda* untuk mendapatkan hasil terbaik dalam menjelaskan hubungan antara jangka panjang dan jangka pendek yang relevan dan lebih tepat dengan fenomena yang terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang di atas, ada beberapa permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Impor Minyak Mentah di Indonesia tahun 1986-2019
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi terhadap Impor Minyak Mentah di Indonesia tahun 1986-2019
3. Bagaimana pengaruh Harga Minyak terhadap Impor Minyak Mentah di Indonesia tahun 1986-2019
4. Bagaimana pengaruh Produksi Minyak terhadap Impor Minyak Mentah di Indonesia tahun 1986-2019

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Impor Minyak Mentah pada jangka panjang dan jangka pendek.
2. Menganalisis pengaruh Konsumsi terhadap Impor Minyak Mentah pada jangka panjang dan jangka pendek.
3. Menganalisis pengaruh Harga Minyak terhadap Impor Minyak Mentah pada jangka panjang dan jangka pendek.
4. Menganalisis pengaruh Produksi Minyak terhadap Impor Minyak Mentah pada jangka panjang dan jangka pendek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan deidapat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menambah wawasan para pembaca tentang perkembangan impor minyak di Indonesia disetiap tahunnya.

##### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan impor minyak di Indonesia dan sebagai pemicu untuk mengembangkan energi terbarukan sebagai pengganti minyak.

##### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan sumber acuan atau literature untuk penelitian yang selanjutnya. Khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

